

# BAB I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Komoditi tanaman pangan merupakan salah satu bagian utama dari sektor pertanian, oleh karena itu dalam upaya pengamatan komoditas tanaman pangan, pemerintah setiap tahunnya selalu menempatkan sebagai hal utama dalam setiap perencanaan pembangunan. Komoditas tanaman pangan diupayakan selalu tersedia dalam keadaan cukup, hal ini untuk memenuhi kebutuhan pangan, pakan dan industri dalam negeri, dimana setiap tahunnya cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan berkembangnya industri. Salah satu komoditi utama tanaman pangan adalah padi. Untuk itu, diperlukan upaya yang besar untuk meningkatkan produktivitas padi. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas padi adalah dengan meningkatkan sistem irigasi pertanian. Salah satu program yang mendukung pembangunan irigasi adalah *Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program (IPDMIP)*. (Putri, 2015).

*Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program (IPDMIP)* merupakan Program Pemerintah di bidang irigasi yang bertujuan untuk mencapai keberlanjutan sistem irigasi, baik sistem irigasi kewenangan pusat, kewenangan Provinsi maupun kewenangan Kabupaten. Proyek ini dirancang untuk mewujudkan sasaran pembangunan pertanian di Indonesia. Tiga hal yang menjadi dasar mengapa program IPDMIP penting untuk dijalankan 1) peningkatan produksi pertanian dalam mencapai ketahanan pangan, 2) penguatan pengelolaan kelembagaan pertanian beririgasi, 3) peningkatan infrastruktur irigasi yang lebih produktif dan manajemen yang berkelanjutan. IPDMIP dirancang untuk mengatasi berbagai kendala dan meningkatkan produktivitas pertanian, serta menurangi kemiskinan dipedesaan, mempromosikan kesetaraan gender dan meningkatkan gizi. IPDMIP meningkatkan pertanian irigasi berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan ketahanan pangan dan

sumber penghidupan di perdesaan. (Panduan Pelaksanaan Program IPDMIP Tahun 2022).

Program IPDMIP ditingkat pusat dilaksanakan oleh PUPR, BAPPENAS, Kemendagri dan Kementerian Pertanian, sedangkan ditingkat daerah dilaksanakan oleh BAPPEDA (Lampiran 6). Program IPDMIP terdiri atas: 4 komponen yaitu : 1. Penguatan Kerangka Kerja Kebijakan dan Kelembagaan untuk Pertanian Irigasi yang dilaksanakan oleh Kementerian PUPR, BAPPENAS dan Kemendagri di tingkat nasional dan BAPPEDA di tingkat daerah. Komponen ini dibiayai oleh Pemerintah Indonesia, IFAD (hibah), dan ADB. 2. Perbaikan Pengelolaan Sistem Irigasi dilaksanakan oleh Kementerian PUPR dan Kemendagri, dan dibiayai oleh Pemerintah Indonesia dan ADB. 3. Perbaikan Infrastruktur Irigasi dilaksanakan oleh Kementerian PUPR, dan dibiayai oleh Pemerintah Indonesia dan ADB. 4. Peningkatan Pendapatan Pertanian Irigasi dilaksanakan oleh Kementan dan dibiayai oleh Pemerintah Indonesia dan IFAD (Panduan Pelaksanaan Program IPDMIP 2022).

Salah satu kegiatan dalam IPDMIP adalah Sekolah Lapang yang termasuk dalam Komponen 4. Peningkatan Pendapatan Pertanian Irigasi terdiri dari 4 sub komponen yaitu 1) Meningkatkan Produktivitas dan Layanan Pertanian, 2) Peningkatan akses dan layanan pasar untuk meningkatkan nilai tambah dan kegiatan pasca panen yang lebih baik, 3) Meningkatkan akses keuangan dan penggunaan layanan keuangan dan 4) Memperkuat Dukungan Manajemen. Pada sub komponen yang pertama yaitu meningkatkan produktivitas dan layanan pertanian terdiri dari 3 elemen 1) perekrutan dan dukungan bagi PPL baru dan yang sudah ada; 2) pelatihan PPL; dan 3) kegiatan penyuluhan berupa Sekolah Lapang bagi kelompok tani - kelompok tani sasaran utama. (Panduan Pelaksanaan Program IPDMIP 2022).

Sekolah Lapang adalah sekolah tanpa dinding, tanpa pemisah dan pembatas, terbuka dan bersifat tidak formal dengan metode pendekatan Pendidikan Orang Dewasa (POD) guna mengembangkan dan memberdayakan petani/kelompok tani/masyarakat melalui sistem pembelajaran berdasarkan pengalaman dalam melaksanakan kegiatan bidang kehutanan. Sekolah Lapang sebagai salah satu metode penyuluhan atau pembelajaran dan pendidikan petani memiliki ciri khusus, prinsip,

azas, tahapan yang membedakannya dengan metode penyuluhan dan pembelajaran lainnya. Sekolah lapangan bukanlah sekolah formal, yang pembelajaran dilakukan di luar ruangan kelas dengan jadwal waktu dan ruang yang terbatas (Kementerian Kehutanan, 2012).

Sekolah lapang adalah proses belajar nonformal bagi para petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali potensi, menyusun rencana usaha tani, identifikasi masalah dan pemecahannya, mengambil keputusan, menerapkan praktek-praktek budidaya dan resiko yang lebih baik. Berdasarkan Panduan Pelaksanaan Program IPDMIP 2022 Tujuan dari Sekolah Lapang adalah untuk meningkatkan intensifikasi dan diversifikasi sistem usahatani dan memastikan bahwa petani memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan diri untuk mengadopsi praktek-praktek budidaya dan manajemen risiko yang lebih baik.

Proses belajar dalam Sekolah Lapang erat kaitannya dengan pandangan terhadap sifat dasar manusia sebagai makhluk hidup yang aktif dan kreatif yang senantiasa 'haus' akan pengertian tentang arti dan maksud hidup. Pola Sekolah Lapang dirancang sedemikian rupa sehingga kesempatan belajar petani terbuka selebar-lebarnya agar para petani berinteraksi dengan realita mereka secara langsung, serta menemukan sendiri ilmu dan prinsip yang terkandung di dalamnya. Sekolah Lapang bukan sekedar “belajar dari pengalaman”, melainkan suatu proses sehingga peserta didik yang kesemuanya adalah orang dewasa, dapat menguasai suatu proses “penemuan ilmu” (*discovery learning*) yang dinamis dan dapat diterapkan dalam manajemen lahan usahatani nya maupun dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Kehutanan, 2012).

Penelitian tentang sekolah lapang penting untuk dilakukan, karena SL merupakan salah satu metode penyuluhan pertanian yang memiliki ciri khusus, prinsip, azas, tahapan, yang membedakannya dengan metode penyuluhan lainnya. Sekolah lapang merupakan proses belajar mengajar yang seluruh proses belajarnya dilakukan dilapangan yaitu dilahan petani peserta dalam peningkatan produksi padi nasional.

## B. Rumusan Masalah

Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu kabupaten yang melaksanakan Program IPDMIP. Tujuan keseluruhan (*Goal*) dari Program IPDMIP adalah meningkatkan Ketahanan pangan dan mata pencaharian masyarakat pedesaan. Tujuan Program IPDMIP adalah meningkatkan nilai pertanian beririgasi secara berkelanjutan. Salah satu kegiatan dalam Program IPDMIP adalah Sekolah Lapang (SL). Tujuan dari pelaksanaan Sekolah Lapangan IPDMIP ini adalah untuk meningkatkan intensifikasi dan diversifikasi sistem usahatani dan memastikan bahwa petani memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan diri untuk mengadopsi praktek-praktek budidaya dan manajemen risiko yang lebih baik (Panduan Pelaksanaan Program IPDMIP, 2022).

Kecamatan Pasaman merupakan salah satu dari 6 Kecamatan yang melaksanakan Sekolah Lapang IPDMIP di Kabupaten Pasaman Barat (Lampiran 1). Kecamatan Pasaman mempunyai dua daerah irigasi yaitu Daerah Irigasi Bandarejo dan Daerah Irigasi Batang Tongar (Lampiran 2).

Daerah Irigasi Batang Tongar telah melaksanakan Sekolah Lapang mulai dari 16 Agustus 2022 s/d 31 Oktober 2022. Sekolah Lapang dilaksanakan di dua tempat yaitu di Sukamenanti dan di Jorong Padang Tujuh. Peserta Sekolah Lapang ini merupakan perwakilan dari masing-masing anggota Kelompok Tani yang berada di Daerah Irigasi Batang Tongar. Penyuluh Pendamping Program IPDMIP merupakan penyuluh yang direkrut oleh Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman Barat yang terdiri dari 2 orang Penyuluh Pendamping di Daerah Irigasi Batang Tongar.

Sekolah Lapang dilaksanakan sebanyak 12 kali pertemuan dengan 11 materi yang berbeda-beda. Meskipun materi yang diberikan berbeda - beda namun tetap berkesinambungan sehingga, setelah proses pelaksanaan Sekolah Lapang pengetahuan petani meningkat dan diharapkan peserta sekolah lapang dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam usahatani. Materi dalam Sekolah Lapang disampaikan dengan metode Ceramah dan praktek bersama antara pemandu dan peserta Sekolah Lapang.

Berdasarkan survey dilapangan, pelaksanaan Sekolah lapang di Daerah Irigasi Batang Tongar diduga belum sesuai dengan Panduan Pelaksanaan Program IPDMIP tahun 2022 yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian 2022. Dalam Panduan Pelaksanaan Program IPDMIP tahun 2022 dijelaskan bahwa peserta sekolah lapang harus mengikuti semua rangkaian kegiatan dalam sekolah lapang. Namun, berdasarkan data dilapangan ditemukan bahwa kehadiran peserta sekolah lapang boleh diwakilkan oleh anggota keluarga lainnya, dengan demikian peserta sekolah lapang tidak mengikuti semua rangkaian kegiatan dalam sekolah lapang. Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Bagaimana Pelaksanaan Sekolah Lapang IPDMIP Komoditi Padi Di Daerah Irigasi Batang Tongar, Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat?”**

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah Menganalisis Pelaksanaan Sekolah Lapang IPDMIP Komoditi Padi Di Daerah Irigasi Batang Tongar, Nagari Aua Kuniang, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai informasi dan sumber data bagi Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman Barat dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan Sekolah Lapang di masa yang akan datang.

